



**RISALAH
RAPAT KERJA
KOMISI X DPR RI DENGAN KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI
KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
REPUBLIK INDONESIA**

- Tahun Sidang** : 2022 - 2023
Masa Persidangan : V
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Jum'at 9 Juni 2023
Waktu : 10.19 WIB s.d. 11.34 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I,
Lantai 1. Jl.Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat : 1. H.Syaiful Huda/Ketua Komisi X/F-PKB
2. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, MM./F-PKS
: Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara : Membahas RKA-K/L & RKP K/L Tahun 2024.
Hadir : **PIMPINAN :**
1. H.Syaiful Huda/F-PKB
2. Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M./F-PDIP
3. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP/F-PG
4. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M./F-PKS

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. Rano Karno, S.IP.
4. Dra. Adriana Charlotte Dodokambey, M.Si.
5. Vanda Sarundajang

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. H. Muhammad Nur Purnama Sidi
3. Adrian Jopie Paruntu
4. Robert Joppy Kardinal, SAB
5. H. Hasnuryadi Sulaiman, M.A.B

F-P.GERINDRA :

1. Prof. Dr.Ir. Djohar Arifin Husin
2. Ir. H. Nuroji
3. Dr.Ir. H. Sodik Mudjahid, M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Eva Stevanny Rataba
2. Dra.Hj.Tina Nur Alam, M.M.
3. Moh.Haerul Amri, SP.

F-PKB :

1. Dr.H.Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. Drs.H.Bisri Romly, M.M.
3. Drs.H.Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

-

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.PSi.T.
(MATRIKS)
2. Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M., Med.
3. H. Mustafa Kamal, S.S.

F-PAN :

1. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi (MATRIKS)

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, S.E.

B. ANGGOTA YANG IZIN:

1. Prof.Dr.Zainuddin Maliki, M.Si./F-PAN

C.UNDANGAN :

1. Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.) Beserta Jajaran.

JALANNYA RAPAT :

KETUA RAPAT / F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Komisi telah kourum 6 Fraksi. Dengan membaca, “*bismillahirrahmanirrahim*” perkenankan kami membuka Rapat Kerja ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.19 WIB)

(KETUK PALU 1 KALI)

Bapak-Ibu, hadirin yang saya hormati, saya banggakan.

Agenda Rapat Kerja hari ini tunggal yaitu, pembahasan pembicaraan pendahuluan RKA K/L dan RKP tahun 2024.

Apakah disetujui?

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Terima kasih.

Mas Menteri,

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati, kami banggakan.

Terima kasih sejak mulai kita Raker tanggal 30 Mei yang lalu, kemudian dilakukan RDP Konsinyering pada tanggal 2-4 Juni, telah melahirkan berbagai keputusan. Semua RKA K/L sudah dilakukan pendalaman oleh seluruh Komisi X. Suasannya cukup dinamis, tentu semangatnya adalah ingin pada semester ke-IV pelaksanaan RPJMN kita, terutama di Kemenparekraf untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh RPJMN.

Semangat kami pada fase tahun keempat ini, semua agenda-agenda prioritas, program dan kegiatan Kementerian bisa berjalan dengan baik, walaupun dengan anggaran yang sangat terbatas. Karena itu, *refocusing*, realokasi, bahkan pergeseran kita lakukan dalam semangat untuk mendukung kesuksesan target dari RPJMN yang beririsan langsung dengan Kemenparekraf BaParekraf RI.

Untuk itu semuanya, berbagai dinamika di RDP, termasuk diputuskan dalam RDP dan nanti akan kita putuskan dalam Raker ini yaitu, ada beberapa pergeseran yang sudah kita sepakati bersama dan pada saat yang sama Komisi X terus mendorong dari pagu indikatif yang belum maksimal untuk mengakselerasi berbagai kegiatan prioritas ini, sepenuhnya kami mendorong pada Mas Menteri untuk melakukan diplomasi ulang kepada pihak Kemenkeu untuk mendapatkan tambahan anggaran sampai nanti menjadi pagu definitif.

Nah, kira-kira pengantar yang ingin kami sampaikan pada kesempatan ini, Mas Menteri dan selanjutnya kami akan mendengarkan sepenuhnya dari hasil RDP dan sudah dikonsultasikan dengan Mas Menteri. Selebihnya kita akan melakukan pendalaman lagi terkait dengan penyempurnaan program dan kegiatan RKA K/L ini, setelah nanti dibacakan nota keuangan pada tanggal 16 Agustus tahun 2023 ini dan setelah itu nanti akan terus kita lakukan pendalaman menyangkut soal apa saja dalam dinamika sampai nanti menjadi pagu definitif.

Demikian pengantar dari kami. Selanjutnya, kami persilakan kepada Mas Menteri untuk menyampaikan paparan akhir dari hasil RDP. Karena waktunya ini hari Jumat kebetulan, jadi mungkin kita sepakati waktu bisa kita tuntaskan selambat-lambatnya jam 11 .15.

Apakah disetujui?

(RAPAT:SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Terima kasih.

Kami persilakan Mas Menteri, semoga tidak *jet leg* ini, karena baru pulang dari Turki.

Kami persilakan.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, B.B.A., M.B.A.):

Baik, terima kasih.

Gus Syaiful Huda, Ketua Komisi X yang kami banggakan.

Keliling Indonesia untuk kulineran,
Jangan lupa nikmati juga desa wisatanya,
Kerjasama dengan Komisi X sangat diperlukan,
Untuk kebangkitan negeri dan kesejahteraan masyarakat.

Pergi ke museum naskah Proklamasi,
Untuk nikmati sejarah yang dilengkapi teknologi,
Bersama Komisi X tingkatkan kolaborasi,
Untuk menciptakan transformasi bermanfaat untuk negeri.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Selamat pagi,
Shalom,*

Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam sehat,
Salam Indonesia maju penuh semangat,

**Yang saya hormati Bapak Ketua,
Bapak-Ibu Wakil Ketua,
Bapak dan Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang terhormat dan,
Para hadirin yang berbahagia,**

Alhamdulillah wa syukurilla, Raker bersama untuk membahas RKA K/L dan RKP 2024, kita laksanakan hari ini dan atas nama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya mengucapkan terima kasih atas penghargaan dan juga atas arahan dari Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI dan kerjasama yang telah terjalin sangat baik hari ini.

Pada kesempatan ini, kami akan menyampaikan sistematika paparan kami yaitu, pertama RKP tahun 2024 dan RKA K/L Tahun Anggaran 2024 dan RKP tahun 2024 kami ditempatkan pada urutan pertama, mengingat bagian ini kami paparkan pada Raker 31 Mei yang lalu dan tidak ada perubahan, sehingga saat ini kami tidak memaparkan secara mendetail.

Izinkan secara ringkas menyampaikan rencana kerja pemerintah Tahun Anggaran 2024.

Yang terhormat Bapak-Ibu Anggota Dewan Komisi X DPR RI yang kami banggakan,

Tema RKP tahun 2024 adalah mencapai transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dan prioritas nasional yang terkait sektor pariwisata dan ekonomi kreatif adalah PN 1 dan PN 3 yaitu, memperkuat ketahanan ekonomi dan pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, serta meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing.

Berikut kami sampaikan *highlight major project* RKP tahun 2024 yang terkait dengan sektor Parekraf pada PN 1 ada 2 yaitu, pengelolaan terpadu UMKM dan destinasi pariwisata prioritas, sedangkan pada PN3 1 *major project* yaitu, pendidikan dan pelatihan vokasi untuk industri 4.0.

Target kinerja Kemenparekraf tahun 2024 juga sudah kami sampaikan pada Raker lalu yaitu, kontribusi PDB pariwisata 4,5%, nilai devisa pariwisata 7,38 - 13,08 miliar US Dollar, jumlah tenaga kerja pariwisata 2,08 juta orang, jumlah wisatawan mancanegara 9,5 - 14,3 juta kunjungan, jumlah wisatawan nusantara 1,25 miliar sampai 1,5 miliar juta kunjungan, peringkat *travel and tourism development index* tidak ada, karena ini diumumkan 2 tahun sekali dan kita akan upayakan terus meningkat di tahun 2025 nantinya. Nilai tambah ekonomi kreatif 1.347 triliun dan nilai tambah produk ekonomi kreatif atau

ekspor ekonomi kreatif adalah 27,5 miliar US Dollar dan tenaga kerja ekonomi kreatif di 22,74 juta orang.

Sembilan langkah strategi akan dilakukan sudah kami sampaikan pada Raker yang lalu dan tercantum di *slide* yang kami sampaikan kali ini dengan tema semangat 3G (Gercep/Gerak Cepat, Geber/Gerak Bersama, dan Gaspol/Garap Semua Potensi) peluang ekonomi dengan pendekatan 3C yaitu, Inovasi, Adaptasi, Dan Kolaborasi.

Izinkan kami melanjutkan paparan dengan penjelasan RKA K/L TA 2024 Pagu Indikatif Kemenparekraf BaParekraf.

**Yang kami hormati Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota Komisi X DPR RI,**

Terkait ini, kami laporkan penjelasan anggaran persatuan kerja dan merupakan hasil kesepakatan dengan Komisi X DPR RI dalam RDP dengan Eselon 1, 2 sampai 4 Juni sebagai berikut.

Pagu Indikatif pada saat terpusat sebesar Rp2.188.140 Juta, 147 juta 932 juta rupiah menjadi Rp2.233.147.932.000,- karena adanya pergeseran pada Pagu Indikatif dari Badan Pelaksana Otorita ke Deputi Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan sebesar Rp295.647.000.000,- mendapatkan penambahan sebesar 45 miliar rupiah menjadi Rp340.647.000.000,-.

Yang kedua, pagu indikatif kepada pada badan-badan pelaksana otorita awalnya 143 miliar 113 juta 522 juta menjadi Rp98.113.522.000,- pergeseran 45 miliar rupiah ke Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan atau *events*.

Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata tetap 1.088.725 juta 852 55.000 rupiah bila dirangkum berdasarkan fungsi dan program, maka rincian usulan perubahan pagu indikatif sebagai berikut.

Fungsi pariwisata Rp2.331.261.454.000,- atau mengalami kenaikan 13,08% dari pagu indikatif 2023 dan fungsi pendidikan Rp1.088.725.855.000,- atau mengalami penurunan sebesar 17,5% dari padu, pagu indikatif 2023.

**Yang kami hormati Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota Komisi X DPR RI,**

Menindaklanjuti rekomendasi dari Bapak-Ibu. Kita mengusulkan tambahan anggaran tahun anggaran 2024 dengan penambahan sebesar Rp1.531.790.270.000,-.

Berikut kami sampaikan tabel ini, persatuan kerja dan mudah-mudahan mendapat dukungan dan persetujuan dari Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR, terkait dengan kajian kebutuhan anggaran yang ideal. Seperti Raker yang lalu kami sedang melakukan pendalaman dan membutuhkan waktu

untuk melakukan kajian secara komprehensif mengingat banyak aspek yang harus menjadi pertimbangan di samping IKU yang ingin dicapai.

Berikut kami lanjutkan dengan tabel rincian untuk rekapitulasi anggaran yang terdiri dari pagu indikatif 2024 dan usulan tambahan anggaran 2024, sehingga total usulan pagu menjadi Rp4.951.777.579.000,- atau mengalami kenaikan 44.79% dari total pagu indikatif 2024.

Sebagai gambaran kami lampirkan infografis pagu indikatif setelah RDP warna biru, usulan tambahan warna biru muda, dan usulan pagu menjadi warna kuning anggaran 2024.

**Bapak-Ibu dan Pimpinan dan,
Anggota DPR RI yang kami hormati dari Komisi X,**

Demikian paparan dari kami, kiranya pembahasan pada hari ini membawa hasil bagi kemajuan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Saya juga menyampaikan bahwa Ibu Wamen tidak bisa bersamai kali ini, karena sedang tugas di kantornya Ibu Agustina pagi ini. Demi kemajuan bangsa dan mohon dimaklumi dan saya akhiri dengan pantun penutup.

Naik kereta turun di stasiun Gondangdia,
Kulineran es doger dan juga mie,
Salam hormat Bapak-Ibu perwakilan rakyat Indonesia,
Mari bersama bangkit dan pulihkan ekonomi.

Terima kasih. *Matur nuwun sama, matur susksma.*

*Wallahulmafiq ila wamin tariq,
Wafa waminqum,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Om santi santi santi om.*

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Mas Menteri berarti nggak *jet lag* ini. Cepet dan lancar.

Bapak-Ibu sekalian saya hormati,

Demikian paparan dari Mas Menteri, menyampaikan hasil RDP kita selama 2 hari, tidak ada perubahan angka sesuai dengan kesepakatan kita yang sudah kita sepakati di saat RDP.

Selanjutnya, kami akan persilakan perwakilan masing-masing Fraksi satu orang mewakili untuk memberikan kata putus persetujuan dalam rangka penetapan pagu indikatif ini yang sekali lagi nanti pada pembahasan detailnya penyempurnaan programnya akan kita laksanakan lagi setelah nota keuangan disampaikan Presiden pada tanggal 16 Agustus yang akan datang.

Apakah disetujui ini?

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Makasih.

Kami persilakan, Pak Tan Fraksi PDI Perjuangan untuk memberikan kata akhir dari pembahasan pendahuluan RKA K/L tahun 2024.

Kami persilakan.

F-PDIP (dr. SOFYAN TAN):

Ya, terima kasih, Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi,
Salam sejahtera bagi kita semuanya,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Rahayu,

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi, beserta,
Rekan-rekan Anggota DPR RI yang berbahagia pada hari ini,
Pak Menteri, beserta,
Jajarannya yang hadir,**

Tidak nampak *jet leg*, itu menunjukkan bugar, karena sering olahraga, salam percepatan.

Selama dua hari lakukan RDP dan banyak sekali masukan-masukan yang diberikan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Di mana banyak sekali usulan dan permintaan perubahan-perubahan dan pada hari ini kami menyaksikan dan melihat laporan yang disampaikan oleh Mas Menteri tentang perubahan-perubahan tersebut, menunjukkan bahwa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif cukup responsif terhadap Komisi X.

Di mana kita tahu bahwa target kita untuk mencapai 8,5 juta turis mancanegara dengan banyaknya diikuti dengan perubahan anggaran yang bukan untuk banyaknya *event-event* yang dilakukan atas usulan daripada Anggota, karena itu kami yakin bahwa pencapaian itu akan berhasil apabila kita mampu menjalankan dengan sebaik-baiknya program tersebut.

Karena itu, atas dasar masukan-masukan tersebut dan kemudian kita untuk pembahasan yang lebih detail, Fraksi PDI Perjuangan menyetujui anggaran yang diusulkan untuk dibahas lebih lanjut pada di Banggar.

Saya kira ini yang bisa kami sampaikan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih, Pak Sofyan Tan mewakili dari Fraksi PDI Perjuangan.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi Partai Golkar, Pak Ferdiansyah.

Kami persilakan, Bu Hetifah.

F-PG (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA KOMISI X):

Baik, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Untuk kesempatan ini, saya memberi, apa memerikan amanah ya kepada senior, Kang Ferdiansyah untuk menyampaikan pandangan Fraksi Partai Golkar.

Silakan Kang.

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih.

Seizin Pimpinan kami, Bu Hetifah, dan,

**Ketua,
Para Wakil Ketua,
Para Anggota yang kami hormati,**

Khususnya izin saya mewakili Fraksi Partai Golkar, hadir di sini Pak Sidi dan yang virtual ada beberapa teman yang lain.

Yang pertama, sebelum mengambil keputusan. Ada masih beberapa catatan yang memang perlu dikaji dan semuanya bisa ditingkatkan yaitu, pada halaman 6. Artinya, kontribusi dalam rangka juga kita untuk meningkatkan anggaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tentu harus juga selain kontribusi PDP pariwisata yang konon kabarnya 4,5% ini, tapi juga diikuti berapa sih kontribusi Kementerian Pariwisata atau bidang pariwisata dan ekonomi kreatif ini untuk pertumbuhan ekonomi.

Sehingga, apa yang menjadi rancangan RAPBN yang disampaikan saudara Menteri Keuangan bahwa pertumbuhan 5,2-5,7 itu. Jadi sebetulnya, bidang pariwisata dan ekonomi kreatif berperan berapa persen?

Nah, ini yang juga menjadikan dasar aspirasi kita untuk kalau ingin meningkatkan argumentasi menambah anggaran. Jadi, benaknya harus dihapus bukan kementerian pengeluaran, tapi juga kementerian pendapatan, jadi Saudara Menteri harus ini kan.

Yang kedua, yaitu catatan yang kedua mengenai jumlah wisatawan. Kalau kita simak jumlah, ini terlalu kecil menurut kami target wisatawan nusantara. Saya tidak mengambil mancanegara, kita anggap cukup, karena pada kalau kita jumlah dari jumlah ASN yang 4 juta 254, jumlah TNI Polri yang jumlahnya 1 juta 80.000, jumlah Polri maksud saya tadi, TNI 1.780.000, Polisi 475, 400, 579.000, kemudian ada 95 BUMN rata-rata 1.100 orang. Jadi sudah sampai 115.000, belum lagi tinggi negara seperti DPR, Presiden, kemudian DPD, MA, BPK dan jangan lupa 2024 di awal ada momentum pileg dan pilpres, termasuk perjalanan Mas Sandi juga harus dihitung untuk sebagai wisatawan nusantara.

Nah jadi terlalu kecil Bapak-Ibu Pimpinan yang kami hormati, kalau hanya 1 juta 250 ya kan? Kalau kita ambil 30% dari komposisi tadi penjumlahan nilai orang aja, itu dengan sangat mudah untuk mencapai 2 juta 500 perjalanan. Apalagi sekali lagi ada tiga momentum politik pilpres, pileg, dan pilkada pada tahun 2024 tersebut. Jadi, ini supaya dikoreksi oleh Mas Menteri ya, supaya nanti.

Terkait dengan anggaran, secara beberapa masukan yang telah disampaikan oleh kami bersama teman-teman di Komisi X. Kami bisa memahami dan memaklumi, tapi dengan catatan bahwa bagian yang kita sudah kita putuskan tidak dan dirubah-rubah lagi di RDP. Jadi saya ulangi, dari Fraksi Partai Golkar telah memutuskan supaya kita juga solid untuk apa yang telah kita putuskan di Rapat Dengan Pendapat dan juga di pendalaman, tolong jangan dirubah-rubah dulu. Toh, ini kita juga sebagai bahan awal untuk pembahasan nantinya.

Oleh karena itu, dengan mengucap, "*bismillahirrahmanirrahim*" kami Fraksi Partai Golkar seizin Ibu Hetifa bisa memahami dan memaklumi, serta menyepakati sementara. Kenapa ini sementara kan belum pagu definitif untuk yang kita bahas pada Raker pada hari ini. Dilanjutkan di Badan Anggaran dan oleh karena itu, tolong di jajaran Kemenparekraf dicermati kembali. Jangan *bussiness as usual* terhadap kegiatan-kegiatan yang selama ini. Harus ada terobosan-terobosan, bukan berarti minimnya anggaran. Berarti mematikan kreativitas, tapi dengan minimnya anggaran *insyaallah* sebagai dasar nanti argumentasi menaikkan anggaran.

Itu saja, Pimpinan. Terima kasih. Terima kasih, Bu Hetifah.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om santi santi om, dam
Shalom,
Selamat siang.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Ferdi. Terima kasih, Bu Hetifah. Kata akhir dari Fraksi Partai Golkar.

Selanjutnya, kami persilakan kata akhir dari Fraksi Partai Gerindra. Prof. Djohar.

F-P.GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan, dan
Anggota Komisi X,
Saudara Menteri bersama,
Jajaran,**

Atas arahan dari Pak Nuroji, senior. Saya akan menyampaikan.

Sesuai dengan pembahasan kita di konsinyering, kita ada pendalaman yang begitu serius ya. Kami dari Partai Gerindra juga sudah banyak bicara di sana, tentu kita harus menyetujui. Tentu otomatis saat ini menyetujui sepenuhnya. Cuma seperti yang dibicarakan teman-teman dan kami waktu di konsinyering. Bagaimana strategi kita supaya anggaran di Kementerian ini bisa dua digit, karena ada kenapa? Karena kita tahu *income* terbesar setelah pajak. Ini berulang-ulang kami sampaikan, tidak bosan adalah pariwisata setelah pajak.

Kemudian ada lagi cantolannya di situ yaitu, ekonomi kreatif. Banyak sekali masyarakat bergantung hidupnya dari kegiatan-kegiatan pariwisata ini. Jadi, ekonomi kreatif sangat diperlukan oleh masyarakat dan ini perlu bimbingan, ini perlu modal, bantuan pinjaman dan sebagainya dan juga masyarakat kita, kita harapkan di daerah wisata itu jadi masyarakat wisata. Ini juga perlu pelatihan-pelatihan, agar mereka ini mengerti bahwa dengan wisata mereka bisa hidup, tanpa wisata mereka akan sangat rugi sekali dan ini tentu ada bimbingan dan Indonesia *very unique contry*, sangat luas. Berulang-ulang saya katakan 16 negara Eropa luasnya sama dengan satu Indonesia dan ribuan tempat tujuan wisata dan ini perlu pembinaan. Maka, perlu ada anggaran.

Maka, saya mengusulkan nanti ada rencana khusus bagaimana strategi kita, Pimpinan dengan Kementerian. Bagaimana strategi kita untuk membicarakan ini agar anggaran Kementerian ini bisa layaklah, untuk dua digit, minimal 10T. Agar bisa membangun pariwisata kita sebesar-besarnya.

Nah, kita kemarin lihat Jepang untuk menutupi kerugian Covid, mereka bikin re apanya itu, reboisasi sampai 40 triliun ya. Jadi, betul-betul dahsyat mereka mementingkan pariwisata itu dan mereka tahu ini uangnya akan kembali.

Oleh karena itu, mari kita pertemuan nanti khusus Pimpinan dengan Kementerian ini, bagaimana strategi kita, apa saja yang diperlukan agar anggaran kita bisa naik, langkah-langkah apa saja ya. Jadi, kita tidak begini begini terus, tapi lebih hebat, lebih besar lagi. Karena, kita tahu potensi pariwisata ini luar biasa Indonesia dan perlu pendanaan. Ini tidak bisa dipungkiri.

Oleh karena itu lah, saya berharap ya Kementerian kita dan kita Komisi X mendukung anggarannya bisa betul dinikmati oleh masyarakat banyak dengan kemajuan-kemajuan wisata, dengan ada dana pada mereka, itu bukan pinjaman dan bantuan. Mudah-mudahan ini bisa diwujudkan.

Terima kasih, Pimpinan.

Dengan mengucap, "*Bismillahirrahmanirrahim*" kami dari Fraksi Partai Gerindra menyetujui ya Rancangan Anggaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsallam.

Terima kasih, Pak Prof Djohar.

F-P.GERINDRA (Ir. H. NUROJI):

Sedikit sedikit, Pimpinan. Sedikit melengkapi.

KETUA RAPAT:

Pak Nuroji ya. Kami persilakan.

F-P.GERINDRA (Ir. H. NUROJI):

Ya terkait dengan anggaran, waktu pembahasan di konsinyering. Saya melihat anggaran Poltekpar itu nampaknya kan seperti *fix* dan naik pasti, tapi kalau turun tidak ya.

Nah maksud saya, ini juga harus kontribusi kepada pariwisata dan Ekraf, lulusan-lulusannya ini ya seperti disampaikan oleh Puang Andi, kita berharap karena anggarannya cukup besar sampai 30% dari anggaran KemenParekraf,

kontribusinya harus dimaksimalkan kepada sektor ini. Jadi, jangan tamatan Poltek ini nanti bekerja di sektor lain, biaya ini biaya negara biar.

Karena, saya tanya ada ikatan dinas atau tidak, ternyata tidak ada ikatan dinas. Jadi, bisa aja dia menjadi apa namanya, di sektor lain. *Nah* itu yang harapan saya di utamakan di sektor pariwisata.

Satu lagi soal Ekraf, tadi satu harapan saya. Pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis kebudayaan, Kemenparekraf harus bersinergi dengan kebudayaan. Karena, di sana seperti musik dan film itu juga bagian dari tugasnya Dikbud dalam hal ini Dirjen Kebudayaan. Jadi, di sini ada anggaran, di sana ada anggaran, bahkan di sana lebih besar malah anggarannya itu untuk film dan musik, serta pertunjukan. Di sini ada pertunjukan, di sana juga ada pertunjukan. *Nah*, ini gimana supaya hemat dari sisi anggaran, tapi maksimal dari segi hasil.

Terakhir, di arah kebijakan saya lihat ada pengarahannya untuk penguatan riset terapan. *Nah*, ini apakah ini kalau saya lihat ranahnya Parekraf, apakah Parekraf sudah bekerjasama dengan Universitas atau perguruan tinggi yang memang banyak riset-riset terapan? Seperti, UGM ya, dan IPB yang banyak riset dalam hal bidang pertanian dan apa namanya kreatif nanti hasilnya seperti misalkan, pengolahan biji pepaya, kulit manggis, kulit jeruk, dan bahkan tulang ikan pun bisa menjadi satu kegiatan ekonomi.

Nah, itu apakah sudah ada itu kerjasama atau semacam sinergi dengan lembaga-lembaga penelitian di perguruan tinggi? Karena ini sumber dari apa namanya yang bisa dikerjakan oleh para pengusaha-pengusaha kecil atau menengah atau UKM-UKM ini untuk bisa hidup ekonomi kreatifnya.

Itu saja Pimpinan. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Nuroji.

Melengkapi apa yang disampaikan oleh Prof. Djohar, kata akhir dari Fraksi Partai Gerindra.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi Partai Nasdem, Mba Eva dan mohon izin, Pimpinan saya serahkan ke Pak Fikri sebentar, karena ada yang saya harus ini.

Saya persilakan, Mba Eva.

(PERGANTIAN PIMPINAN RAPAT)

F-P.NASDEM (EVA STEVANY RATABA):

Baik, Pimpinan terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi X,
Beserta Bapak-Ibu Anggota Komisi X,
Yang kami hormati Mas Menteri,
Beserta para jajarannya dari Kemenparekraf,**

Seperti yang kita ketahui bahwa sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang strategis dan juga memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa yang terbesar untuk negara, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagaimana disebutkan dalam paparan bahwa pada tahun 2024 di Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan memuat kegiatan seperti penyusunan *road map* pengembangan SDM pariwisata dan Ekraf, sertifikasi SDM bidang pariwisata dan Ekraf, penyusunan *road map* pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kami berharap program kegiatan ini akan menjadi landasan kebijakan dan anggaran mengenai tata kelola SDM Parekraf pada tahun berikutnya, sehingga program kegiatan dapat terukur dan tercapai secara optimal. Sehingga Parekraf sebagai tulang punggung perekonomian nasional akan terus meningkat dan juga Deputi Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur memuat program kegiatan, seperti penguatan dan pengembangan ruang kreatif, sentra kreatif, dan aktivasi jajaran kota kabupaten kreatif, penerapan pariwisata berkelanjutan, penerapan *visitor manajemen*, dan tata kelola pariwisata melalui demo di destinasi prioritas.

Sehingga, diharapkan kegiatan ini mampu mendukung meningkatnya pergerakan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung dengan waktu yang lebih lama ke destinasi prioritas, destinasi super prioritas, dan destinasi wisata di daerah lainnya.

Dan yang terakhir, bidang pemasaran program kegiatan antara lain seperti, misi penjualan perjalanan wisata pengenalan, dan dukungan pelaksanaan *event* pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif di dalam dan luar negeri.

Kami berharap bahwa program kegiatan ini dapat mendukung pemasaran pariwisata berbasis digital, produk Ekraf yang dihasilkan oleh pelaku UMKM semakin memiliki nilai tambah, inovatif, dan memiliki daya saing yang unggul di dalam, maupun di luar negeri.

Untuk itu, melalui pembahasan anggaran selama dua hari ini. Kami berharap agar betul-betul Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif memberikan perhatian yang lebih, bukan hanya di daerah super prioritas, tetapi daerah-daerah wisata yang lainnya. Sehingga apa, pertumbuhan nasional itu khususnya di bidang pariwisata di Indonesia ini bisa merata.

Dan kami dari Fraksi Partai Nasdem menyetujui pagu sementara anggaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2024 untuk selanjutnya dibahas di Badan Anggaran.

Demikian, Pimpinan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, M.M.):

Lanjut ke PKB, silakan.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H):

PKB, Fraksi Partai kebangkitan bangsa dalam menyampaikan pandangan akhir. Kami mengamanahkan kepada Bang Andi Muawiyah.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan yang kita hormati,
Mas Menteri segenap jajaran,
Bapak-Bapak-Ibu semuanya,**

Terima kasih, Kapoksi millennial menyerahkan kepada kita. Iya Pak, kita sudah 65 dia masih 30-an ya.

Pak Menteri, era kita sekarang ini saya anggap sudah era baru dibanding dengan 3-2 tahun yang lalu. Artinya, ekologi lingkungan untuk pertumbuhan, percepatan, program kita itu memang sudah berubah dan saya sudah melihat di pendalaman kita kemarin konsinyering. Sekarang namanya bukan konsinyering, konsinyasi itu sudah melakukan beberapa kegiatan-kegiatan terobosan sedikit. Artinya, saya menganggap bukan *copy paste*. Ya, kita bicara dengan Bu Sestama kemarin, banyak tentang itu dan tentu saja.

Saya melihat kelihatannya Pak Menteri dan serta jajaran ini masih kurang optimis dalam hal pencapaian target kinerja, khususnya target jumlah wisatawan nusantara.

Bimtek kami terakhir satu bulan yang lalu di Bulukumba, Maros. Dilaporkan oleh Kadis Pariwisata setempat bahwa semester pertama kemarin, kami wisata nusantara yang datang ke Bira itu 620.000 orang luar biasa. Ini baru dari satu kabupaten, satu destinasi sudah separuh dari target yang disampaikan oleh kita di sini, di kertas kerja kita ini. Pantai Bire itu 600.000, Pak semester kemarin. Ini baru satu, Pak dari sekian. Satu, itu yang pertama.

Yang kedua, saya bertemu kembali, Pak Menteri pernah datang ke sana ke Maros. Saya ke Hujab, bertemu lama, diskusi dengan Bupati dan dia sekarang menganggarkan di-anunya APBD itu luar biasa, Pak. Tentang bagaimana membangun infrastruktur di Ramang-Ramang itu di sana akan dibangun betul tuh. Artinya, tidak terlalu mengandalkan apa namanya suntikan dari pusat.

Wah, ini satu kegembiraan kita, kami itu. Jadi, saya mencoba memberikan contoh saja di dapil tadi, tentunya Adinda Eva itu tidak melaporkan berapa kunjungan di Toraja yang luar biasa juga di sananya.

Karenanya, saya melihat dalam perjalanan kita nanti pembahasan-pembahasan berikutnya untuk sementara ini, memang perlu kajian-kajian mendalam lagi, bukan perubahan pada anggaran, tapi perubahan pada *sequence* kegiatan-kegiatan. Itu catatan saya yang pertama, Pak Menteri.

Kedua, tentu saja sama dengan yang saya suroti kemarin agak lama itu tentang Poltekpar itu. Terlalu banyak dana, tapi kita saya tanya ke Bu Sestama itu, kemana saja lulusannya ini. Apakah bekerja untuk kita atau tidak. Nanti mubazir, sia-sia. Anggaran diberikan, tapi jadi pakai di tempat lain. Bukan dalam rangka ego sektoral, tapi tentu saja ini bagian dari bagaimana kita memberikan ilmu, membiayai mereka, tapi ya harus bermanfaat nilai tambahnya kita juga kembalinya, Pak Menteri. Itu catatan-catatan kita kemarin dan ini sudah dimasukkan. Tidak seberapa tambahan anggaran yang kemarin cuma 100 miliar lebih sedikit, satu poin berapa yang tadi ini dan itu menjadi catatan bagi kita untuk *supporting* kepada kerja-kerja kreatif, kerja-kerja yang sangat prospektif untuk perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di tempat kita.

Berdasarkan catatan ini tentu saja atas izin Pak Ketua itu juga sudah di sini sih tadi, Bang Andi tolong langsung disetujui, Pak Huda dan Adinda Kapoksi kami dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, setuju untuk dilanjutkan ini pembahasan berikutnya di Banggar.

Saya pikir itu bagian-bagian dari *support* positif dari PKB untuk tetap bersama Mas Menteri dalam rangka supaya kita ini kementeriannya nantinya jangan cuma nilai C saja, naik ke B atau kalau bisa A. Saya dengan Pak Profesor, saya selalu mengatakan, "ini mestinya 10 triliun, bukan cuman 3 triliun" ya, Pak. Sekian dari saya.

*Wallahumafiq ila wamin tariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setuju dengan berbagai catatan, bukunya udah manten itu. Dipenuhi dengan catatan-catatan tadi, Mas Menteri.

Lanjut ke Partai Demokrat, mana ini. *Nggak* ada ya, Kang Dede izin.

Selanjutnya, Fraksi PKS.

F-PKS (Hj. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.PSi.T.):

Baik, Pimpinan. Terima kasih.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang kami hormati Pimpinan dan,
Anggota Komisi X yang berbahagia, dan juga,
Mas Menteri, beserta,
Seluruh jajaran,**

Semoga senantiasa dimudahkan segala urusannya dan pembahasan-pembahasan kita bisa berjalan dengan lancar, *insyaallah, aamiin.*

Kami memiliki 8 catatan berkaitan dengan hal-hal tersebut. Pertama, kami berharap agar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Baparekraf dalam RKA K/L tahun anggaran 2024-nya, memastikan pengembangan fokus studi dan pengembangan Politeknik Pariwisata itu sejalan dengan pemenuhan target RKP, ditambah memiliki peluang yang lebih besar, memberikan beasiswa bagi putra-putri daerah sekitar untuk belajar di Poltekpar. Sehingga, percepatan peningkatan kualitas SDM-nya menjadi sejalan.

Kedua, kami mendorong agar Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang aksesibel bagi penyandang disabilitas dengan dimulai menetapkan standar pelayanan minimalnya oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Sehingga, ketika kemudian bicara soal perizinan dan lain sebagainya, mereka harus diminta memenuhi standar aksesibel pertama, sehingga kemudian makin banyak destinasi wisata kita yang aksesibel bagi penyandang disabilitas.

Ketiga, memastikan kesempatan, pembekalan yang lebih luas dan pembukaan peluang, peluang kerja di bidang Parekraf bagi penyandang disabilitas.

Keempat, memastikan pelibatan semua pemangku kepentingan dalam penyusunan Ripparnas, demi mengantisipasi perkembangan teknologi dan globalisasi, tanpa meninggalkan kearifan budaya Indonesia.

Yang kelima, kami mendorong pengembangan destinasi lokal bukan hanya desa wisata, namun juga Kampung Tematik beserta turunan juklak juknisnya.

Kenapa ini selalu diulang-ulang, karena nampaknya belum merata di internal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terkait dengan Kampung Tematik dan juklak juknisnya.

Keenam, Fraksi PKS mendorong agar Kementerian Pariwisata dan Baparekraf ini memaksimalkan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM Parekraf, setidaknya memiliki sertifikasi kompetensi tingkat dasar. Karena, inilah yang membuat mereka nanti mampu bersaing di level yang lebih tinggi.

Yang ketujuh, kami mendorong agar Kemenparekraf memfasilitasi sosialisasi Undang-Undang tentang Ekonomi Kreatif dan juga sosialisasi, sosialisasi tentang subsektor ekonomi kreatif untuk mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Kedelapan, kami mengingatkan bahwa pengelolaan destinasi super prioritas itu adalah pengelolaan lintas kementerian dan lembaga, karenanya sebaiknya memang sumber pengelolaan anggarannya berasal dari bendahara umum negara agar pengembangan Parekraf di luar DSP tersebut tetap bisa berkembang dengan baik.

Demikian Pimpinan, kami Fraksi Partai Keadilan Sejahtera menyatakan persetujuan terhadap Pagu sementara yang didiskusikan di dalam rapat Dengar Pendapat dan tidak disetujui dalam Rapat Kerja ini, untuk kemudian juga diperjuangkan di Badan Anggaran, agar bisa memaksimalkan pengelolannya dan keberpihakannya kepada masyarakat lebih baik.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Setuju dengan 8 catatan. PKS-nya selalu dalam 8 catatan.

Lanjut ke Partai Amanat Nasional.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si, M.Psi.):

Baik, terima kasih, Pimpinan.

Saya mau kasih 12 catatan, kayaknya kebanyakan ya Pimpinan. Jadi ya, kelipatan 12 saja ya yang akan saya sampaikan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang kami hormati Pak Menteri, Mas Sandi dan juga,
Seluruh jajarannya yang sudah hadir,
Pimpinan dan,
Seluruh Anggota Komisi X,**

Terima kasih.

Izin, saya mewakili Kapoksi saya untuk menyampaikan apa yang menjadi pandangan Fraksi Partai Amanat Nasional dalam konteks realokasi Pagu Indikatif Tahun Anggaran 2024, yang merupakan kesepakatan RDP dengan Komisi X DPR RI beberapa waktu lalu.

Kita mencermati ada beberapa pergeseran anggaran dan juga tentu ada peningkatan anggaran, khususnya di Deputi di Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan ataupun *event*. Catatan kami terkait dengan pergeseran anggaran dan juga kenaikan anggaran di Deputi tersebut adalah bahwa ketika kita berbicara soal *event* nasional, tentu tidak lupa untuk melibatkan pelaku dan pelestari seni tradisional yang biasanya memiliki sebuah ciri komunikasi dan ciri berelasi yang berbeda untuk mampu berkoordinasi dan mengembangkan dirinya.

Oleh karena itu, catatan kami mohon Kemenparekraf beserta seluruh jajarannya bekerja sama dengan Dinas Parekraf di daerah-daerah bisa memahami jenis karakter komunikasi dan koordinasi komunitas seni tradisional ataupun pelaku dan pelestari ini.

Sehingga, mereka tidak terabaikan, mereka tidak terisolasi, dan tidak kesannya eksklusif. Tapi tentu, mereka menjadi bagian dari *event* nasional yang harus diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa, sehingga generasi penerus bangsa tidak mencintai produk luar negeri dalam konteks seni dan budayanya, dan tentu tidak hanya diajak di dalam konteks *event* nasional, tapi mereka juga tersentuh untuk dikembangkan, untuk dilestarikan, dan tentu untuk di masyarakat kan, sehingga generasi penerus mau ikut serta menjadi bagian pelaku dan pelestari seni tradisional ini.

Dalam konteks *event* yang lain, mohon diikutsertakan juga *event* dalam konteks pengembangan bidang ekonomi digital dan produk kreatif. Saat ini banyak sekali anak-anak muda Indonesia yang mampu untuk menciptakan aplikasi, menciptakan substansi-substansi ataupun konten-konten games yang memang ini harus didorong dan didukung pengembangannya, sehingga anak muda Indonesia tidak hanya menjadi pasar bagi konten-konten ataupun bagi aplikasi-aplikasi games, tapi anak Indonesia justru menjadi pelaku di pasar games dunia. Sehingga, Indonesia mampu untuk bersaing menjadi peringkat belasan misalnya, mungkin 12 di pasar dunia.

Dan tentu hal ini tidak hanya diajak melalui *event* perlombaan ataupun *event-event* kecakapannya, namun tentu didorong melalui pelatihan, melalui inkubasi, ketika mereka sudah menjadi seorang pelaku Ekraf di bidang games atau di bidang aplikasi, sehingga mereka bisa menjadi mandiri dan juga mampu

untuk memasarkan produk ciptaannya tersebut, tidak hanya dalam konteks kompetisi.

Dan tentu dalam konteks yang lain, ketika ada pergeseran anggaran jangan juga melupakan bahwa anggaran untuk meningkatkan sertifikasi pariwisata dan Ekraf di Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, ada beberapa agenda kegiatan hendaknya difokuskan dalam konteks *road map* pengembangan SDM pariwisata dan Ekraf, dan juga sertifikasi SDM bidang pariwisata dan Ekraf, dan juga penyusunan *road map* pengembangan standar kompetisi dan sertifikasi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif.

Ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam konteks untuk mendukung pengembangan desa wisata dan kampung tematik, tentu tidak hanya sdmnya tapi infrastrukturnya juga harus didukung, karena biasanya desa wisata atau kampung tematik dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Namun kemudian, infrastruktur untuk bisa masuk ke wilayah tersebut sangatlah minim. Bahkan ada yang harus jalan kaki, bahkan ada yang harus pakai motor, tapi tidak aksesibel bagi seluruh masyarakat, tidak hanya dari luar kota dari dalam kota sendiri.

Misalnya, di Kabupaten Sukabumi masih banyak infrastruktur yang belum aksesibel bagi desa-desa wisata dan juga Kampung Tematik ini.

Biasanya kepala-kepala desa ataupun masyarakat yang secara mandiri mengelola, dan mengembangkan desa wisata dan kampung tematik ini mengeluhkan aksesibilitas infrastruktur tersebut, sehingga tidak bisa meningkatkan daya saingnya, tidak bisa menambah jumlah kunjungan ke desa wisata atau kampung tematik tersebut karena aksesibilitas yang minim.

Demikian Pimpinan, tentu catatan-catatan kami ini yang merupakan kelipatan 12. Semoga bisa bisa dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan tentu. Karena harapan kami, apapun yang dilakukan oleh saudaraku menteri bersama seluruh jajarannya, mampu untuk memberikan manfaat dan kebaikan bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Khususnya di tingkat daerah yang bersifat Desa, maupun wilayah-wilayah lokal yang belum tersentuh, sebesar-besar Badan Otorita, sebesar super prioritas yang memang sudah menjadi prioritas pemerintah saat ini.

Hatur nuhun. Mohon maaf lahir dan batin.

*Wallahu wafiq ilakomitoriq,
Billahi taufiq wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Sekarang dua ya akhirnya, pakai ada *Billahi taufik wal hidayah*, sama *waallahulmafiiq*.

Setuju dan kelipatan 12 kelipatannya itu atau 12, 24, 36 dan seterusnya gitu maksudnya.

Selanjutnya, dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan.

Silakan, Bu Illiza.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur kepada Allah dan Shalawat kepada Rasulullah.

**Pimpinan dan,
Seluruh Anggota Komisi X,
Mas Menteri,
Bu Giri, beserta,
Seluruh jajaran,**

Pekan depan jalan-jalan ke Taman Mini,
Bawa si kecil naik Garuda Airways.
Saya heran dengan Parekraf ini,
Anggaran kecil, tapi kerjanya sukses.

Karena terakhir, sebetulnya kita sudah banyak membahas, baik di Raker yang lalu, kemudian konsinyering. Itu kami dari Fraksi PPP sangat apresiasi atas kerjanya dan kita tahu memang Kemenparekraf ini adalah bagian terpenting untuk memajukan ekonomi bangsa dan harusnya ada di garda terdepan. Memang selama ini sudah terdepan, walaupun uangnya agak terbelakang.

Tapi, kami melihat semangat Mas Menteri dan teman-teman dari seluruh jajaran, semangatnya luar biasa dan apa yang disampaikan tadi oleh Ibu Ledia sosialisasi tentang Undang-Undang tentang Ekonomi Kreatif ini harus lebih masif, sehingga masyarakat dan siapapun yang berperan, itu akan benar-benar bisa ikut serta memajukan ekonomi kreatif.

Karena apa, kita melihat bahwasanya industri kreatif yang ada apa UMKM yang ada di Turki, misalnya. Itu kalau di sana, saya pernah berkunjung dan melihat langsung. Bagaimana *supporting* dari pemerintah kepada mereka dari sisi pelatihannya, menggunakan barang-barang yang mungkin dianggap itu tidak bisa dimanfaatkan lagi, tapi kemudian justru itu menghasilkan hasil yang luar biasa, dan ketika hasilnya itu berkualitas, maka ada sertifikat yang dikeluarkan oleh pemerintah, itu berjenjang. Ada yang dikeluarkan oleh Walikota, ada bahkan dikeluarkan oleh Presiden. Jadi memang, sertifikasi itu kualitas dari hasilnya, ini yang luar biasa.

Kami waktu itu diberikan hadiah baik sajadah ini kualitas yang terbaik, ini dan sebagainya, tapi itu ada sertifikat. Ya, mungkin ini bisa disertifikatkan oleh menteri gitu oleh MenParekraf, hasil dari produk-produk yang sudah layak untuk diekspor keluar gitu, bahkan nilainya kan akan berbeda.

Kemudian, dia standarnya akan terpenuhi. Jadi, hari ke hari ada standar yang harus diperoleh, ada yang baru mulai pertengahan, dan kemudian ada yang memang sudah profesional. *Nah* ini, kami lihat ini penting untuk bisa daya saing kita di tingkat internasional.

Dan juga, kemarin mungkin kami mengikuti juga kegiatan Mas Menteri yang ke Samarkand, Uzbekistan dan tentu saat kami menjadi walikota, kita ada kerjasama sebetulnya *Sister City* dengan Samarkand, Uzbekistan. Tapi, memang sampai hari ini mungkin dari pemerintah itu belum mem-*follow up* dan mudah-mudahan dengan hadirnya Mas Menteri ke sana, adanya koordinasi dengan pemerintah daerah, terutama Kota Banda Aceh ke depan itu bisa men-*support* agar *Sister City* antara Samarkand, Uzbekistan dengan Banda Aceh itu bisa berlanjut.

Karena apa, misalnya musik dari tari musikal itu yang sangat populer juga di sana, kami pernah tampil juga di sana membawa tim tarian dan sebagainya. *Nah*, itu sangat menarik *event-event* yang dilaksanakan di sana, apalagi ada ada makam Imam Bukhari, mungkin yang punya penuh sejarah di mana dibangun oleh Presiden kita gitu. Jadi itu dan ke depan akan berlangsungnya kegiatan apa namanya, tahun ini ya di Aceh ada *event* 4 tahunan. *Astagfirullah* kok saya lupa jadinya.

Mudah-mudahan, Mas Menteri juga bisa hadir di sana, di Aceh ini bulan Agustus, Mas. Jadi, memang acara kebudayaan Aceh yang waktu itu mudah-mudahan bisa di-*support* juga dari KemenParekraf.

Kami sekali lagi ingin memberikan persetujuan terhadap usulan tambahan, juga di dalam pagu indikatif ini. Mudah-mudahan nantinya dari tim dari Anggota Komisi X yang ada di Badan Anggaran, bisa memperjuangkan tambahan satu trilliun lebih itu, karena memang itupun sebetulnya belum cukup. Tapi, karena berbaik hatinya kita hanya meminta sedikit, mudah-mudahan sedikit itu akan berkah dan akan disetujui akan disepakati untuk ada tambahan ke depan.

Terima kasih.

*Waafiqum wastagirullah waminqum,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Baik, demikian saya kira pandangan dari PPP.

Demokrat sudah tidak ada ya?

Setuju dengan beberapa catatan, tapi catatannya dorongan semua ya, luar biasa, Bu Illiza.

Demikian, selanjutnya saya kira sebelum saya memunculkan ini, sudah habis ya waktunya. Di sampai jam berapa ini, setengah 12 ya. 10, 11:15 sekarang kan sudah 11 lebih lebih ini. 11.30 cukup ya, 5 menit jawab, kemudian 5 menit untuk baca lapsing, gitu ya cukup ya 11.30.

(RAPAT : SETUJU)

(KETUK PALU 1 KALI)

Silakan, 5 menit berarti, Mas Menteri silakan. Termasuk pantunnya itu.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF :

Baik, terima kasih.

**Yang terhormat Bapak-Ibu,
Ketua dan,
Pimpinan Komisi X,**

Dan masukkannya dari beberapa yang telah kami catat semua di sini. Pertama, karena tadi ditanya berkali-kali mengenai belum *jet lag*. Sebetulnya belum sempat *jet lag*, Pak Ketua, Pak Fikri. Karena, saya berangkat itu Senin malam, seminggu sebelumnya dapat arahan dari Pak Wapres, karena sebetulnya beliau yang berangkat dan sudah terjadwalkan dan ini melibatkan Halal *Beyond Borders* sekaligus juga beberapa rencana kerja Pak Wapres yang semestinya beliau hadir.

Namun, *last minutes* ditugaskan kepada kami dan praktis di Uzbekistan itu hanya 12 jam, jadi mendarat jam 2 siang. Kegiatan-kegiatan bilateral jam 2 malamnya sudah meninggalkan Bazket. Demikian juga di agenda Bapak Wapres di Bulgaria, yang kami hanya sempat juga berkunjung sekitar 12 jam dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam.

Memang, kita sudah dianggap sebagai salah satu acuan untuk *halal tourism*, karena tahun ini kita berhasil menjadi nomor satu di dunia versi *Global muslim travel index* dan *halal creation rating*. Kita sudah membukukan nilai yang tinggi, sehingga kita dinobatkan menjadi destinasi pariwisata halal terbaik dunia.

Uzbekistan itu nomor 14, Turki itu di bawah kita. Tapi ternyata, saya lihat salah satu yang membuat Indonesia ini tinggi dari segi ratingnya adalah *awareness* dan dorongan dari semua *stakeholders*. Karena, kalau destinasi-destinasi seperti Samarkand yang dipresentasikan kepada kami itu, memang memiliki makam Imam Al Bukhari yang sangat fenomenal.

Namun dari segi pelayanan *service*, Indonesia itu jauh meninggalkan yang lain. Karena, mungkin *hospitality* dari masyarakat kita yang sangat baik dan komunikasi yang dilakukan seluruh *stakeholder*, bukan hanya pemerintah dalam hal *halal muslim level travel index* ini.

Jadi, tadi masukkan dari Bu Ledia dan Bu Illiza, juga kami catat sebagai suatu hal yang, yang penting jangan hanya kita nomor satu, tapi kita harus mampu untuk membuka peluang agar wisata yang banyak potensinya ini, seperti Singapura ini sangat serius gitu untuk non negara Oki, Singapura peringkat satu sekarang. Karena, mereka fokus sekali kepada *extension of series* atau tambahan layanan seperti *halal food*, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Terima kasih, Pak Tan masukannya dan Pak Ferdi juga berapa catatannya saya catat ini. Ini bagus sekali dari Prof Johar, saya berdoa juga supaya *double digit*, tambahan tadi dari Pak Nuroji, terima kasih. Bu Eva dari Toraja, ini berapa catatan juga kami sudah catat dan adinda saya, adinda Dafi, ini untuk klarifikasi dari Pak Andi tadi. Targetnya 1,5 miliar pergerakan wisatawan nusantara. Jadi miliar ini target yang cukup tinggi, tapi kami optimis bisa didapat dan selamat untuk Maros yang sudah masuk UNESCO Global Geopark.

Beberapa catatan tentang Poltekpar ini akan nanti kita, kita pertajam. Karena, memang betul harus ada nilai tambahnya dan 8 masukan dari Bu Ledia ini, seperti contohnya kampung tematik ya, Putik ya. Di Jogja ini kemarin kita baru mendatangi Adui, Kampung Wisata. Mereka menyebutnya Kamwis, Kampung Wisata Purbayan. *Nah*, ini jelas sekali juklak sama juknisnya, dan mudah-mudahan nanti lebih banyak juga destinasi di kampung tematik ini, seperti yang ada juga di kota Malang yang ternyata banyak menjadi daya tarik.

Waktu saya di Bulgaria itu, di tempat salah satu tempat namanya Plasbif. Itu di tengah kota, tapi memang restorasi situs-situs sejarah itu menjadi daya tarik utama.

Terima kasih, Saudaraku Mbak Desi. Terima kasih juga masukannya dan kami akan tingkatkan sertifikasi dan ekonomi digital melalui *games*. Memang, kita lagi mendorong ada Perpres di tingkat inkubasi, sehingga lebih besar lagi dampak daripada industri *game* ini yang dikuasai oleh talenta-talenta kebanggaan bangsa.

Demikian yang bisa saya sampaikan, yang untuk Sister City dengan Samarkand, ini nanti akan kami tindaklanjuti. Karena, rencananya akan ada lagi beberapa tambahan kunjungan, baik dari Uzbekistan ke Indonesia yang akan nanti saya undang sekaligus menterinya ini. Mereka sangat ingat sama Presiden Soekarno, karena Presiden Soekarno ini datang ke Uni Soviet waktu itu dengan syarat bahwa makam Imam Bukhari itu ditemukan dan di rehabilitasi dan mereka sangat merasa ada kedekatan yang luar biasa.

Nanti, Sister City ini mungkin bisa disandingkan dengan acara yang Agustus, Menteri Pariwisata belum pernah ke Indonesia. Mungkin, nanti bisa kita ajak ke Aceh dan saya juga sedang mendorong ada satu prasasti tentang Bung Karno dan Indonesia di Tasken dan di Samarkand, karena mereka sangat menghargai inisiatif kita untuk restorasi makam Imam Al Bukhori di Samarkand.

Demikian, Pak Ketua, Pak Fikri saya tutup dengan sebuah pantun.

Ikan dimasak dibuat gulai,
Hati-hati makannya karena berduri,
Bapak-Ibu Komisi X yang saya cintai,
Mari bangun negeri dan selalu bersinergi.

F-P.GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Pak Fikri, mohon izin Pak Fikri. Djohar ya.

KETUA RAPAT:

Iya, Pak Djohar.

F-P.GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Pak Menteri, Pak Menteri. Ada titipan salam dari Sultan Serdang, mereka sudah menyampaikan undangan 3 abad Kesultanan Serdang pada tanggal 3 Juli, jadi, ada kolosal. Puncaknya di 3 Juli, ada kolosal tarien sampai 400 orang itu oleh violis kelas dunia, tapi di Indonesia nggak dikenal, Tengku Ryo. Jadi, lihat di Youtube, Tengku Ryo. Itu banyak sekali yang menampil di negeri Malaysia, di Singapur, di Brunai jadi langganan. Di Indonesia *nggak* dikenal.

Makasih.

F-PAN (DESY RATNASARI, M.Si, M.Psi):

Pak Fikri, izin 30 detik.

Ada amanah buat Pak Menteri dari desa di Ujung Genteng yang ada konservasi penyau ingin dikunjungi oleh Pak Menteri.

Demikian, paling tidak ya paling tidak bisa salah, menjadi salah satu destinasi wisata lokal.

Di Antos, Pak. *Hatur nuhun.*

Assalamualaikum.

F-P.GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

30 detik juga, Pak Fikri.

KETUA RAPAT / F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Haduh, iya iya iya. Nanti.

F-P.GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Mas Menteri, Mas Menteri yang saya hormati,

Untuk yang kedua kali, desa adat Badui, ini kembali mengemukakan yang cukup kontroversi bahwa pertama dulu minta dihilangkan dari peta, dan yang kedua sekarang supaya tidak terkoneksi dengan internet.

Ini mohon Pak Menteri bisa sebagai desa wisata yang cukup populer, mohon ini supaya ada penanganan yang serius, tapi *soft* begitu Pak Menteri.

Terima kasih.

KETUA RAPAT/F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Saya kira tidak perlu direspon, nanti kalau ada waktu.

Mohon izin, saya memberikan laporan singkat. Mohon maaf juga, Mas Menteri barang kali ini tadi keluar masuk, karena ada tamu kebetulan, karena waktunya susah. Jadi, dari Kwarnas Gerakan Pramuka, jadi saya kemudian Pak Ketua tadi, Bu Agustina juga, ini bergantian mohon maaf.

Langsung saja ke kesimpulan. Ini nih sudah bulat semua, meskipun ada yang tidak hadir, tapi juga titip banyak ikut semua, karena di pendalaman sudah sama Bu Giri, sudah berbuih-buih. Saya kira sudah selesai semuanya sudah selesai. Jadi, tidak ada masalah kecuali tadi catatan-catatan, saya kira. Karena, memang mohon diperhatikan.

Satu, Komisi X DPR hari menyetujui usulan Pagu Indikatif KemenparekrafBaParekraf RI RAPBN Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 3.419.987.309.000,- dengan rincian:

Sekretaris Kementerian,

Pak Ketua mau? Tapi, nanti penandatanganan Pak Ketua tetap ya, bagi tanda tangan nanti.

- Sekretaris Utama Rp 608.088.791.000,-
- Inspektorat Utama Rp 32.139.511.000,-
- Deputi Bidang Kebijakan Strategis Rp 74.871.000.000,-
- Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan Rp 168.833.072.000,-

- Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Rp 270.768.000.000,-
- Deputi Bidang Industri dan Investasi Rp 105.541.501.000,-
- Deputi Bidang Pemasaran Rp 439.297.000.000,-
- Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggara Kegiatan Event Rp 340.647.000.000,-
- Deputi Bidang Ekonomi Digital dan Produk Kreatif Rp 192.962.057.000,-
- Badan Pelaksana Otorita Rp 98.113.522.000,-
- UPT Pendidikan Tinggi Bidang Pariwisata Rp 1.088.725.855.000,-

Sehingga total Rp 3.419.987.309.000,-

Per fungsi program dan program.

- Fungsi pariwisata, programnya program kepariwisataan dan ekonomi kreatif Rp 1.467.434.995.000,-
- Program dukungan dan manajemen Rp 863.826.459.000,-

Kemudian, fungsi pendidikan.

- Program pendidikan dan pelatihan vokasi Rp 808.231.118.000,-
- Program dukungan dan manajemen Rp 280.494.737.000,-

Sehingga, total sama Rp3.419.987.309.000,-

Yang kedua, Komisi X DPR RI menyetujui usulan tambahan Pagu Indikatif Kemenpan Parekraf RI sebesar Rp 1.531.790.270.000,-

Komisi X yang ketiga, Komisi X DPR RI akan menyampaikan usulan Pagu Indikatif Kemenparekraf/BaParekraf RI pada RAPBN Tahun Anggaran 2024 sebagaimana angka 1 dan angka 2 di atas ke Badan Anggaran DPR RI.

Yang keempat, Komisi X DPR RI menekankan Kemenparekraf/BaParekraf RI bahwa pembahasan lebih rinci akan dibahas setelah terbitnya nota keuangan RAPBN 2024 dengan menjadikan pandangan dan masukan Anggota Komisi X DPR RI dalam rangkaian pembahasan pendahuluan Pagu Indikatif RAPBN Tahun Anggaran 2024.

Raker 31 Mei 2023 dan RDP 2 sampai 4 Juni 2023, sebagai rujukan dalam penyusunan kebijakan program kegiatan Kemenparekraf/BaParekraf RI Tahun pada RAPBN Tahun Anggaran 2024.

Demikian barangkali yang bisa kami sampaikan.

Setuju ya, ada ini ada setuju ya Bapak-Ibu?

(RAPAT : SETUJU)

Demikian barangkali, barangkali ada satu patah, dua patah atau tidak patah-patah. Cukup? Cukup.

Ekonomi kreatif potensinya sangat cakas,
Kegiatannya dinanti oleh pelaku sampai negeri di atas awan,
Pagu Indikatif sudah kita bahas,
Kita akan, kita akan dalam lebih rinci setelah nota keuangan.

Duduk manis di pinggir pantai,
Lihat gadis aduhai tiada dua,
Tuan dan muda banyak yang ingin santai,
Semuanya ingin berwisata ke Nusa Dua.

Dengan mengucap, "*alhamdulillahirobbilamin*" maka Raker pada hari ini untuk Kemenparekraf/BaParekraf RI dinyatakan ditutup.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(KETUK PALU 3 KALI)

(RAPAT DITUTUP PUKUL 11.34 WIB)

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

TTD

DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003

